

PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT WIJAYA KARYA (PERSERO) TBK PERIODE 2013 - 2022

Vincentius Laurent¹, Arif Surahman²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹vincentiuslaurent123@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen01176@unpam.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Return on equity and Earning Per Share on Share Price at PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. The method used is quantitative method. The sampling technique used is saturated sampling in the form of financial statements of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk for 10 years in the period 2013-2022. Data analysis using classical assumption test, regression analysis, correlation coefficient, coefficient of determination and hypothesis testing. The results of this study are Return on equity has no significant effect on Stock Price with hypothesis testing obtained t value $< t$ table or $(1.610 < 2.306)$. Earning Per Share has no significant effect on Stock Price with the obtained t value $< t$ table or $(-0.065 < 2.306)$. This is also reinforced by the value of p value $< \text{Sig}.0.05$ or $(0.950 > 0.050)$. Return on equity and Earning Per Share can be obtained regression equation $Y = 1275.241 + 66.394X_1 - 0.231X_2$. Thus there is a significant effect of Return on equity and Earning Per Share on Stock Price.

Keywords: Return on equity, Earning Per Share, Stock Price

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Return on equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh berupa laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk selama 10 tahun periode tahun 2013-2022. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah Return on equity tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan uji hipotesis diperoleh t hitung nilai t hitung $< t$ tabel atau $(1,610 < 2,306)$. Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan diperoleh nilai t hitung $< t$ tabel atau $(-0,065 < 2,306)$. Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai p value $< \text{Sig}.0,05$ atau $(0,950 > 0,050)$. Return on equity dan Earning Per Share dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 1275,241 + 66,394X_1 - 0,231X_2$. Dengan demikian terdapat pengaruh signifikan Return on equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham.

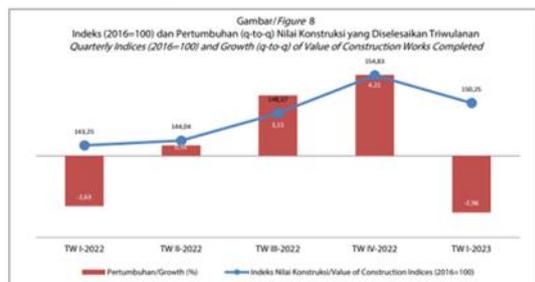
Kata Kunci: Return on equity, Earning Per Share, Harga Saham.

1. PENDAHULUAN

Keadaan dunia masa kini memiliki ekonomi yang berkembang cepat, yang ditandai dengan perubahan yang dinamis dan tantangan bisnis yang semakin kuat. Perusahaan memiliki resiko yang tinggi dalam mempertahankan usahanya selain memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan bisnis. Terutama dalam situasi ekonomi global pandemi COVID-19, yang menghambat aktivitas bisnis. Supaya mengurangi penyebaran COVID-19 di seluruh negara, karantina dan sejumlah kebijakan bisnis negara seperti Amerika, Jepang, Korea, dan China diperketat untuk ekspor dan import.

Permasalahan ini sangat mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan menjadi lambat, menyita waktu bahkan tidak melebihi target yang telah ditetapkan. Jika perusahaan tidak dapat menghadapi tantangan tersebut, maka berisiko mengalami kebangkrutan. Saat ini keadaan keuangan perusahaan telah diperiksa sehingga tidak terjadi kesalahan dalam perencanaan strategis dan perencanaan ke depan.

Indikator penting yang menunjukkan fluktuasi konstruksi di Indonesia adalah Indeks Nilai Konstruksi yang Diselesaikan. Indeks ini menggambarkan realisasi fisik pekerjaan konstruksi yang diselesaikan dalam satu triwulan pada suatu wilayah. Fluktuasi indeks nilai konstruksi yang diselesaikan ditunjukkan pada Gambar



Sumber: www.bps.go.id

Gambar 1.1

Grafik Indeks nilai konstruksi yang diselesaikan

Indeks nilai konstruksi yang diselesaikan sebesar 143,25 pada triwulan I tahun 2022 dan 150,25 pada triwulan I tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa nilai konstruksi yang diselesaikan pada triwulan I tahun 2023 tumbuh

sebesar 4,88 persen dibanding triwulan yang sama tahun 2021 (y-on-y). Dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (q-to-q), indeks nilai konstruksi yang diselesaikan mengalami kontraksi sebesar 2,96 persen. Angka pertumbuhan ini mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan pertumbuhan q-to-q pada triwulan I tahun 2022 yang terkontraksi sebesar 2,63 persen.

Kinerja keuangan ialah informasi mengenai prospek keuangan sebuah perusahaan di tahun kedepannya, pertumbuhan, serta potensi kemajuan yang baik. Kinerja keuangan diperoleh dari laporan keuangan yang sudah dilakukan analisis sebelumnya dan digunakan dalam memberi penilaian atas perubahan potensial sumber daya ekonomi yang kemungkinan masih bisa dikontrol di waktu mendatang. Berdasarkan pengkajian laporan keuangan tersebut, maka bisa digunakan menjadi media pengambilan keputusan oleh pimpinan dan manajemen perusahaan. Laporan keuangan dapat diukur menggunakan analisa rasio keuangan melalui data-data di laporan keuangan.

Analisa rasio tersebut akan menunjukkan pencapaian masa lalu perusahaan, kekhawatiran, dan hasil yang dianggap cukup untuk pertumbuhan. Dengan mengetahui hasil tersebut, harapan dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan dan strategi masa depan perusahaan, yang akan disepakati oleh pimpinan dan tim manajemen perusahaan. Setelah itu, kelemahan-kelemahan perusahaan dapat diperbaiki, dan kinerja keuangan diharapkan akan meningkat.

Menurut (Tanwir & Jati, 2021) Saham ialah surat bukti kepemilikan perorangan atau lembaga pada perusahaan serta menjadi tanda bukti pengambilan bagian atau peserta pada Perusahaan Terbuka (PT). Investor yang melakukan investasi memiliki kesempatan untuk mengambil keuntungan dari dua hal: capital gain dan dividend. Di sisi lain, dividen adalah nilai dividen per lembar saham yang diperoleh dengan membagi jumlah dividen perusahaan dengan jumlah sahamnya. Dengan melihat laba perusahaan, dividen, dan sekuritas berpenghasilan tetap, Anda dapat mengetahui apakah harga saham murah, mahal, atau wajar.

Menurut (Husnan, 2015) memaparkan bahwasanya harga saham ialah bukti kepemilikan terhadap sebuah perusahaan yang bentuknya yakni perseroan terbatas. Harga saham bersifat fluktuatif,

artinya sewaktu-waktu bisa naik dan bisa turun tergantung keadaan internal maupun eksternal perusahaan. Kondisi internal perusahaan yakni meliputi kondisi fundamental perusahaan itu sendiri. Sedangkan kondisi eksternal perusahaan yaitu pengaruh dari perekonomian negara, kebijakan pemerintah, perkembangan industri, fenomena alam dan lainnya.

Bagi para investor, informasi yang valid dan akurat sangat berperan penting dalam menentukan keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Rasio tersebut digunakan oleh para investor dalam memperkirakan harga saham di perusahaan incaran investasinya.

Rasio profitabilitas, juga dikenal sebagai rentabilitas perusahaan, adalah alat untuk mengukur seberapa efektif operasi bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Menurut (Aisyah, Kristianti, & Zultilisa, 2017), Rasio Profitabilitas yakni rasio yang memberi gambaran terkait kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini bisa terbagi dalam 2 jenis, meliputi rasio tingkat pengembalian terhadap investasi serta rasio kinerja operasi.

Dilansir oleh (Kalya Almira & Wiagustini, 2020), Return on equity (ROE) ialah rasio profitabilitas yang memberi gambaran terkait kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dari memperlihatkan laba bersih yang ada untuk modal pemegang saham yang sudah perusahaan pakai. Nilai ROE merupakan satu faktor penting bagi para investor untuk menganalisis fundamental. Investor dapat memprediksi berapa besar keuntungan yang bisa mereka dapatkan jika mereka membeli saham di perusahaan tersebut dengan mengetahui rasio ROE.

Earning Per Share (EPS) dilansir oleh (Kasmir, 2011:207), ialah rasio yang dipakai dalam melaksanakan pengukuran kesuksesan manajemen untuk memperoleh keuntungan bagi pemegang saham. Rendahnya rasio memperlihatkan bahwasanya manajemen gagal memberikan kepuasan kepada pemegang saham; sebaliknya, tingginya rasio memperlihatkan bahwa pemegang saham merasa lebih baik.

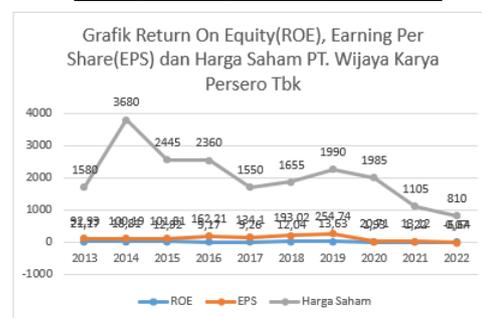
Hasil EPS yang kerap mengaloi peningkatan tiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dan menguntungkan. Jangan lupa bahwa besar kecilnya keuntungan per saham terkait

laba bersih yang didapat serta jumlah saham yang tersebar pada tiap perusahaan. Seiring akan peningkatan laba dan efisiensi biaya yang dikeluarkan perusahaan, pertumbuhan bisnis akan meningkat.

Wijaya Karya atau sering disebut WIKA, merupakan sekian banyak sektor konstruksi terkemuka di Indonesia yang juga beroperasi di sektor real estate, properti, energi, perkebunan kelapa sawit, perindustrian, dan jasa konsultansi. WIKA tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ialah data tahunan Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), serta Harga Saham WIKA dari tahun 2013 hingga 2022:

Tabel 1.1
 Data Return on equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham
 PT. Wijaya Karya Tbk (WIKAK)
 Periode 2013 – 2022

Tahun	ROE (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
2013	21,17	92,93	1.580
2014	18,81	100,19	3.680
2015	12,92	101,81	2.445
2016	9,17	162,21	2.360
2017	9,26	134,10	1.550
2018	12,04	193,02	1.655
2019	13,63	254,74	1.990
2020	1,93	20,71	1.985
2021	1,22	13,12	1.105
2022	0,07	-6,64	810



Gambar 1.2
 Grafik Return on equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Harga Saham
 PT. Wijaya Karya Tbk (WIKAK)
 Periode 2013 – 2022

Dari data tersebut terlihat bahwa selama satu dekade, ketiga variabel diatas masing-masing mengalami kenaikan dan penurunan lumayan semampai pada lima tahun terakhir. Pada tahun 2014 nilai ROE menurun 18,81% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013, sedangkan nilai saham justru malah meningkat. Di saat tahun 2017, ROE meningkat sedikit dari tahun 2016 yaitu

menjadi 9,26%. Akan tetapi harga saham pada saat itu juga penurunan. Secara teoritis hal ini menunjukkan adanya ketidaksamaan seperti pada tahun 2014. Optimalnya seandainya nilai ROE mengalami kenaikan, seharusnya dibarengi oleh kenaikan harga saham. Sebaliknya bila ROE menurun, artinya nilai harga saham juga terkena penurunan.

Kemudian pada data EPS, di tahun 2014 nilai yang didapatkan perusahaan mengalami kenaikan sebanyak Rp. 7,26 dari 2013 Sedangkan di tahun 2015 kembali mengalami kenaikan dari tahun 2016 jadi Rp. 162,21 dan pada saat itu harga saham juga turut mendapati penurunan. Seharusnya andaikan EPS meningkat, sepatutnya disertai pula dengan meningkatnya harga saham. Di sisi lain, jikalau nilai EPS menurun, artinya disertai pula dengan nilai harga saham yang menurun.

Dalam data tersebut juga dapat kita lihat, fluktuasi harga saham dalam satu dekade terakhir mengalami penurunan yang cukup jauh di tahun 2016 dan 2022. Sedangkan yang kita ketahui pada tahun 2016 belum ada fenomena covid-19 seperti sekarang ini. Kemudian pada waktu 2019 harga saham meningkat dari tahun sebelumnya. Di tahun tersebut dampak pandemi juga baru berlangsung dan kondisinya belum stabil. Namun di waktu 2022, harga saham kembali mengalami penurunan yang cukup tinggi dari tahun 2020

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Asih Handayani, (2021), Sumber: Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi), Vol. 4 No.2 Hal. 169-179, ISSN: 2581-2777 Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2017-2019 Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham

M. Satria Ladaina, Paisal, Afrizawati (2020), Sumber: Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Vol. 1 No.1 Hal. 40-49, ISSN: 2425-2435 Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on equity (ROE) Terhadap Harga Saham di BEI Hasil pengujian menunjukkan secara simultan variabel EPS dan ROE secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Francisco F.G. Ginsu, Ivonne S. Saerang, Ferdy Roring (2017), Sumber: Jurnal EMBA Vol.5 No. 2 Hal. 1327-1336, ISSN: 2303-1174 Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada Industri F&B di BEI Periode (2013-2015) Hasil penelitian menunjukkan secara simultan EPS & ROE berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Chindera Setia, Eka Safrudin, Ani Chaerani (2021), Sumber: Jurnal Humanis (Humanities, Management, and Science Proceedings), Vol.1 No.2 Hal. 286 – 305, ISSN: 2746-4482 Pengaruh Return on equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Kimia Farma Tbk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial uji t variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ni Putu Alma Kalya Almira, Ni Luh Putu Wiagustini (2020), Sumber: E-Jurnal Manajemen, Vol.9, No.3 Hal. 1069-1088, ISSN: 2302-8912 Return On Asset, Return on equity, dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS berpengaruh positif terhadap return saham.

Tanwir, Waluyo Jati (2021), Sumber: Jurnal Neraca Peradaban Vol.1 No.1 Hal. 190-196, ISSN: 2301-8879 Pengaruh Return on equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk Periode 2010-2019 Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rita Satria (2020), Sumber: Jurnal Ilmiah Feasible (Bisnis, Kewirausahaan, & Koperasi) Vol.2, No. 2 Hal. 204-216, ISSN: 2656-1964 Pengaruh Return on equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2009-2017 Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham

Shindi Devia (2020), Sumber: Jurnal Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi) Vol.12, No. 1 Hal. 190-196, ISSN: 2599-1809 Pengaruh ROE dan EPS Terhadap Harga Saham pada perusahaan pembangunan di BEI Periode 2012-2017 Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan EPS berpengaruh terhadap harga saham

Nufzatutsaniah, Rossi Supriadi (2022), Sumber: Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan, dan Investasi) Vol.5 No. 3 Hal. 276-285, ISSN: 2581-2777 Pengaruh Return on equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Periode 2010-2019 Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) ". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Model Data Panel

Data panel merupakan data yang terdiri atas gabungan data time series (deret waktu) dan data cross section (persilangan) atau dapat dikatakan bahwa data panel adalah data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Nuryanto, dkk., 2018: 6).

Menurut Basuki dalam Rifkhan (2022:3) terdapat tiga pendekatan dalam analisis regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

c. Uji Model Regresi Data Panel

Untuk memperoleh estimasi yang tepat dan efisien maka dibutuhkan pemilihan metode model yang paling tepat. Menurut Basuki dan Prawoto (dalam Rifkhan, 2022: 7) dalam mengelola data panel terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow (Chow Test), Uji Hausman (Hausman Test) dan Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test).

d. Analisis Regresi Data Panel

Sihombing (dalam Rifkhan, 2022: 1) berpendapat bahwa data panel adalah gabungan dari data cross section dan time series. Keuntungan dari penggunaan data panel dalam sebuah observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar.
- 2) Menggabungkan data cross section dan time series dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variabel (omitted-variabel).
- 3) Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu
- 4) Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat di gunakan untuk menguji dan membngun periaku yang lebih kompleks.
- 5) Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (time series). Sehingga metode data panel untuk di gunakan sebagai study of dynamic adjusment.
- 6) Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolineritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas (degrees of freedom-df), sehingga dapat di peroleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- 7) Data panel dapat di gunakan untuk mempelajari model-model perilaku kompleks.

- 8) Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin menimbulkan oleh agregasi data individu.
- e. Uji Asumsi Klasik
- 1) Uji Normalitas
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.
 - 2) Uji Multikolinieritas
Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas
 - 3) Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leading). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis,
- homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).
- 4) Uji Autokorelasi
Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu
- f. Analisis Regresi Linier
- Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).
- $$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$
- g. Analisis Koefisien Determinasi
Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut
- $$KD = r^2 \times 100\%$$
- h. Uji Hipotesis
- 1) Uji Regresi Parsial (Uji t)
Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	10	.07	21.17	10.0220	7.22880
EPS	10	-6.64	254.74	106.6190	83.30159
HARGA SAHAM	10	810.00	3680.00	1916.0000	802.41580
Valid N (listwise)	10				

Bersumber tabel 4.4 hasil uji statistic deskriptif bisa dilihat bahwasanya N atau jumlah data di tiap variable yakni sejumlah 10. Jumlah tersebut didapat melalui laporan keuangan pada PT. Wijaya Karya Tbk (Persero) tahun 2013-2022

Berdasarkan tabel 4.4 uji statistic deskriptif, bisa tergambaran distribusi data yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya variable dependen yakni dari variabel Y punya nilai maksimum sejumlah 3.680 dengan nilai minimum 810, mean 1916,00, sementara variable independen yakni ROE punya nilai

maksimum 21,17, nilai minimum 0,07, serta mean 10,0220. Variabel EPS punya nilai maksimum 254,74, nilai minimum -6,64, serta mean 106,6190.

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test
 Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	650.84050591
Most Extreme Differences	Absolute	.180
	Positive	.180
	Negative	-.134
Test Statistic		.180
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Bersumberkan dari perolehan didapat atas atas nilai unstandardized residualnya, didapatkan signifikannya adalah $0,200 > 0,05$, lalu kesimpulan di dapat nilai dari residu beredar secara normal..

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Tolerance	VIF
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
		B	Std. Error					
1	(Constant)	1275.241	438.959		2.905	.023		
	ROE	66.394	41.248	.598	1.610	.152	.681	1.469
	EPS	-.231	3.579	-.024	-.065	.950	.681	1.469

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Bersumber data dalam Tabel 4.6, ditemukan bahwasanya jumlah VIF ROE serta EPS adalah 1,469, yang berada di bawah 10. Selain itu, nilai Tolerance dari kedua variabel tersebut adalah $0,681 > 0,1$. Oleh karena itu, tidak ada bukti adanya masalah multikolinearitas dalam data.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.046	.018		2.505	.046
	LG2_X1	.038	.016	1.833	2.299	.061
	LG2_X2	-.105	.058	-1.442	-1.809	.121

a. Dependent Variable: ABS_RES_3

Menurut tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,61, sementara variabel Earning Per Share (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sejumlah 0,121. Kedua jumlah signifikansi ini > 0,05, sehingga bisa dibuat kesimpulan bahwasanya tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Dengan begitu, model regresi ini bisa dinilai memiliki kelayakan untuk dipergunakan dalam penelitian data ini.

Salah satu teknik dalam menguji heteroskedastisitas yakni melalui pemakaian scatterplot. Ketika tidak terdapat pola yang terlihat dengan jelas dan sejumlah titik tersebar dengan acak di sisi angka 0 pada sumbu Y, itu menunjukkan bahwasanya tidak ada heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Dalam situasi tersebut dapat diamati pada gambar berikut

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.8
 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.585 ^a	.342	.154	737.98377	2.058

a. Predictors: (Constant), EPS, ROE
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Bersumber dari hasil pengujian dalam tabel sebelumnya, bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Hal ini terindikasi dari data DW sejumlah 2,058, yang berada di antara rentang 1.550 hingga 2.460.

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.9

Hasil Uji Regresi Berganda Return on equity (X1) dan Earning Per Share (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.564	.047		12.092	.000
	LG2_X1	.065	.042	1.336	1.558	.170
	LG2_X2	-.138	.148	-.802	-.935	.386

a. Dependent Variable: LG2_Y

Bersumber hasil uji regresi dalam tabel tersebut, didapati persamaan regresi $Y = 0,046 + 0,038X1 - 105X2$

b. Uji Hipotesis

Tabel 4.10

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Return On Equity (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.564	.047		12.092	.000
	LG2_X1	.065	.042	1.336	1.558	.170

a. Dependent Variable: LG2_Y
 Sumber: Data diolah, 2024

Bedasarkan hasil uji dalam tabel 4.11 variabel ROE mempunyai hasil thitung < ttabel / (1,558 < 2,306) Situasi tersebut juga diperkokoh oleh p value > Sig.0,05/(0,170 > 0,050). Oleh karena itu H01 ditolak dengan Ha1 diterima, hal tersebut memperlihatkan bahwasanya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Return on equity terhadap variabel (Y).

Tabel 4.11

Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Earning Per Share (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.564	.047		12.092	.000
	LG2_X2	-.138	.148	-.802	-.935	.386

a. Dependent Variable: LG2_Y
 Sumber: Data diolah, 2024.

Dari hasil uji dalam tabel, tampak bahwasanya variabel EPS mempunyai hasil thitung < ttabel atau (-0,935 < 2,306). Dengan kata lain diperkokoh melalui p value < Sig.0,05 atau (0,386 > 0,050). Oleh karena itu, H02 diterima dengan Ha2 ditolak, Bisa terlihat kalau tidak ada pengaruh signifikan antara Earning Per Share terhadap Harga Saham

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis (Uji F) Secara Simultan *Return on equity* (X₁) dan *Earning Per Share* (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	2	.001	2.255	.186 ^b
	Residual	.002	6	.000		
	Total	.003	8			

a. Dependent Variable: LG2_Y
 b. Predictors: (Constant), LG2_X2, LG2_X1

Perolehan Uji F didapati hasil F hitung < F tabel / (2,255 < 4,350), keadaan tersebut dipertegas dengan hasil ρ value > Sig.0,05/(0,186 > 0,050). Maka H03 diterima dan Ha3 ditolak, situasi tersebut menunjukkan menurut simultan variabel X1 dengan X2 tidak terdapat adanya pengaruh signifikan terhadap Y.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.14

Hasil Uji Koefisien Determinasi Secara Simultan *Return on equity* (X₁) dan *Earning Per Share* (X₂) Terhadap Harga Saham (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.239	.01707

a. Predictors: (Constant), LG2_X2, LG2_X1

Sumber: Data diolah, 2024

Bersumber dari pelaksanaan uji dalam tabel di atas didapati nilai Koefisien determinasi yakni 0,239, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwasanya variabel ROE dengan EPS mempunyai pengaruh lemah terhadap variabel Harga Saham yakni 23,9% sementara sisanya yakni (100-23,9%) = 76,1 % bisa mendapat pengaruh dari faktor lainnya yang tidak dicantumkan pada penelitian

5. KESIMPULAN

Menurut penjabaran yang dipaparkan, hasil analisis, hingga pembahasan mengenai terkait ROE dengan EPS terhadap Harga Saham, sebagai berikut:

- Secara parsial Return On Equity (ROE) tidak punya pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan.
- Secara parsial Earning Per Share (EPS) tidak punya pengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan.
- Secara simultan Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) tidak punya

pengaruh signifikan terhadap variabel (Y) pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, A., & Mandala, K. (2016). Pengaruh Return On Equity , Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana Vol.5 No. 11 , 6907-6936.
- Aisyah, N. N., Kristianti, F. T., & Zutilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas,. Jurnal Ekonomi & Bisnis, Universitas Telkom Bandung.
- Alma, N. P., & Putu, N. L. (2020). Return On Asset, Return On Equity , Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen, Vol.9, No.3.
- Dwi Insani, Chindera Setia; Safrudin, Eka; Chaerani, Ani;. (2021). Pengaruh Return on equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT. Kimia Farma Tbk. Jurnal Humanis (Humanities, Management, and Science Proceedings) Vol.1, No. 2.
- Insani, C. S., Safrudin, E., & Chaerani, A. (2021). Pengaruh Return on equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT. Kimia Farma Tbk. Jurnal Humanis (Humanities, Management, and Science Proceedings) Vol.1, No. 1.
- Kalya Almira, N. A., & Wiagustini, P. N. (2020). Return On Asset, Return on equity , Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. E-Jurnal Manajemen, Vol.9, No.3
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return on equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. Jurnal Moneter Vol. Iv No.2 Oktober.
- Kurniawati, Dessi; Jamiyla; Pratiwi, Trie Sartika;. (2017). Analisis Anggaran Penjualan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pt Wahana Persada Karton Palembang . Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Vol.8, 61.
- Ladaina, M Satria; , Paisal; , Afrizawati;. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Return on equity (ROE) Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Vol.1, No.1, 48.
- Satria, R. (2020). Pengaruh Return on equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

- Periode 2009-2017. *Jurnal Ilmiah Feasible*, Vol.2, No. 2.
- [11] Siregar, M. (2021). Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset Pada Pdam Tirtanadi Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek* Issn. 2655-4399, Vol.6 No.1.
- [12] Tanwir, & Jati, W. (2021). Pengaruh Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol. 1, No.1. Alamsyahbana, M. I. (2022). Suku Bunga Sbi, Kurs Valuta Asing, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Saham Indeks Pada Perusahaan Lq45. Cv. Azka Pustaka.
- [13] Amelia, J. I. (2019). Pengaruh Kebijakan Manajemen Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (Jira)*, 8(10).
- [14] Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Prenada Media.
- [15] Bharat, T. P. (2017). *Financial Management (5th Ed.)*. S. Chand Publishing.
- [16] Brigham, E. F. (2015). *Fundamentals Of Financial Management*. Amerika Serikat: Cengage Learning.
- [17] Djaali, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- [18] Drs. Bambang Sudaryana, D. &, S.E., M.M., Ak., & Cfra. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- [19] Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi*. Irfani, A. S.
- [20] Jaya, I. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- [21] Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 182-186.
- [22] Munte, R. &. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan Perusahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Advanced In Social Humanities Research*.
- [23] Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan : Konsep Dan Aplikasi*. Penerbit Adab.
- [24] Nursalim, A. B. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 559-571.
- [25] Permana, A. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan inflasi terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577-1607.
- [26] Pujiati, A. &. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 160-170.